

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perkembangan diversifikasi pendapatan dari tahun 2016 hingga 2019 15% pertahun. Perkembangan sebesar itu terbilang cukup karena bank lebih fokus pada pendapatan utamanya.
2. Perkembangan FDR dari tahun 2016 hingga 2019 1% pertahun. Sedangkan perkembangan NPF dari tahun 2016 hingga 2019 4% pertahun.
3. Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank syariah dapat diketahui nilai t hitung = -0,116 dan nilai signifikansi $0,910 > 0,005$. Maka tidak ada pengaruh yang nyata (signifikansi) diversifikasi pendapatan terhadap FDR. Karena, pertumbuhan pendapatan *net interest income* menunjukkan adanya pergeseran, dimana bank sudah tidak fokus pada pendapatan *net interest margin* akan tetapi lebih berfokus pada pendapatan utamanya. Sedangkan pengaruh terhadap NPF dapat diketahui nilai t hitung = 0,727 dan nilai signifikansi $0,484 > 0,005$. Maka tidak ada pengaruh yang nyata (signifikansi) diversifikasi pendapatan terhadap NPF. Karena, rasio pendapatan non bagi hasil terhadap total pendapatan masih tergolong kecil dibandingkan dengan total rasio NPF.

Tidak berpengaruhnya diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank syariah menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

masih belum produktif, atau pendapatan yang dihasilkan oleh pendapatan lainnya masih sedikit.

B. Saran

1. Bagi manajemen perbankan syariah, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan bank dengan melihat keuntungan yang diperoleh, baik dari pendapatan utama maupun pendapatan lainnya. Hal tersebut digunakan untuk melihat pendapatan yang lebih berperan dalam meminimalisir risiko.
2. Melakukan diversifikasi pendapatan dengan cara mengembangkan lebih produktif lagi agar bank menerima manfaat dari diversifikasi pendapatan tersebut.